



PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TERHADAP MINAT MENJADI GURU

**Nur Ain Mohi^{1*}, Meyko Panigoro², Fatmawaty Damiti³, Abdulrahim Maruwae⁴,
Yulianti Toralowe⁵**

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
e-mail: mohinurain06@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Rendahnya minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi tenaga pendidik profesional menjadi tantangan nyata dalam pembangunan mutu sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan persepsi mahasiswa secara parsial maupun simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021–2025 Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan pada sampel sebanyak 144 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari total populasi 964 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala *Likert* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($t = 2,779$; $p = 0,006$). Persepsi mahasiswa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($t = 6,543$; $p = 0,000$). Secara simultan, efikasi diri dan persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ($F = 32,428$; $p = 0,000$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,305. Kebaruan penelitian ini membuktikan bahwa persepsi profesi merupakan prediktor paling dominan dalam mendorong minat keguruan mahasiswa di kawasan timur Indonesia.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Minat Menjadi Guru, Persepsi Mahasiswa*

ABSTRACT

The low interest of education students in entering the teaching profession poses a critical challenge to national education quality. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of self-efficacy and students' perceptions on the interest in becoming teachers among Economic Education students (classes 2021–2025) at Universitas Negeri Gorontalo. A quantitative survey method was employed, involving 144 respondents selected via simple random sampling from a total population of 964 students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The findings revealed that self-efficacy had a positive and significant effect on interest in becoming a teacher ($t = 2.779$; $p = 0.006$). Students' perceptions also exhibited a positive and significant influence ($t = 6.543$; $p = 0.000$). Simultaneously, self-efficacy and students' perceptions significantly affected interest in becoming a teacher ($F = 32.428$; $p = 0.000$) with a coefficient of determination (R^2) of 0.305. The novelty of this study confirms that professional perception serves as the most dominant predictor in fostering teaching interest among students in eastern Indonesia.

Keywords: *Interest In Becoming A Teacher, Self-Efficacy, Students' Perceptions*

PENDAHULUAN

Fenomena penurunan minat mahasiswa lulusan kependidikan untuk meniti karier sebagai tenaga pendidik profesional kini menjadi isu strategis (Fitri & Rafida, 2025; Maharani & Pitaloka, 2025). Tantangan ini berdampak langsung pada keberlanjutan pemenuhan kebutuhan guru berkualitas di berbagai daerah Indonesia. Banyak lulusan program studi kependidikan justru beralih memilih pekerjaan di sektor nonpendidikan setelah menyelesaikan masa studi mereka. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran orientasi karier yang dipicu oleh berbagai dinamika eksternal maupun internal (Arifuddin et al., 2024; Muliadi et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor pembentuk minat keguruan menjadi sangat krusial.

Data empiris menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan dan kepastian karier. Sejumlah laporan nasional mencatat bahwa ketimpangan finansial serta beban kerja administratif kerap memicu keraguan di kalangan calon pendidik. Selain itu, persaingan ketat di dunia kerja nonkependidikan menawarkan daya tarik tersendiri bagi para lulusan muda. Fakta ini memperlihatkan bahwa idealisme mencerdaskan bangsa sering kali terbentur oleh realitas ekonomi yang serba pragmatis. Akibatnya, motivasi awal untuk mengabdikan sebagai guru mengalami penurunan secara gradual (Alrizqi et al., 2025; Siahaan et al., 2023; Zaharah et al., 2023).

Proses pembentukan minat karier mahasiswa sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis individu serta persepsi lingkungan sosial. Efikasi diri sebagai keyakinan atas kemampuan pribadi menjadi fondasi utama dalam memunculkan keberanian menghadapi tantangan mengajar. Di sisi lain, cara pandang mahasiswa terhadap status sosial dan penghargaan profesi guru turut mengarahkan keputusan karier mereka. Ketika keyakinan diri berpadu dengan pandangan positif terhadap lingkungan kerja, minat berkarier akan tumbuh lebih kuat. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam mengarahkan tindakan dan pilihan karier mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi terhadap minat menjadi guru secara parsial. Studi oleh Rahmadiyah et al. (2020) menyoroti pentingnya persepsi profesi, sementara Mawa dan Puspasari (2024) mengonfirmasi peran efikasi diri. Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum banyaknya model komprehensif yang mengintegrasikan kedua faktor psikologis dan persepsional ini secara simultan pada calon guru ekonomi di kawasan timur Indonesia. Celah penelitian inilah yang perlu diisi guna memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengujian model integratif efikasi diri dan persepsi mahasiswa dalam konteks Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Kontribusi utama kajian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai interaksi kedua variabel tersebut pada calon pendidik ekonomi. Secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan persepsi mahasiswa secara parsial maupun simultan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengelola program studi dalam merancang pembinaan karier keguruan. Dengan demikian, kualitas serta komitmen calon pendidik dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif berbasis survei ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2021 hingga 2025 yang terdaftar secara resmi sebanyak 964 orang. Penentuan ukuran

sampel sebesar 144 responden dihitung menggunakan rumus *Slovin* pada presisi keragaman margin kesalahan 7,5% . Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* dengan memanfaatkan generator angka acak (*random number generator*) berbasis komputer untuk menjamin keterwakilan setiap angkatan (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan kuesioner tertutup berskala *Likert* 5 tingkat, mulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju). Instrumen pengukuran dikembangkan berdasarkan indikator baku efikasi diri (tingkatan, keluasan, kekuatan), persepsi profesi (rangsangan, pemahaman, evaluasi), dan minat karier (pengetahuan, rasa senang, perhatian, keinginan, usaha, keyakinan).

Seluruh data empiris yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS melalui serangkaian tahapan analisis inferensial (Ghozali, 2021). Pengujian prasyarat analisis meliputi uji validitas korelasi *Pearson* ($r_{hitung} > 0,361$), uji reliabilitas *Cronbach's alpha* ($\alpha > 0,60$), uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ($p > 0,05$), uji multikolinearitas ($Tolerance > 0,10$; $VIF < 10$), serta uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot*. Pemodelan regresi linear berganda diterapkan via persamaan matematika untuk memprediksi hubungan prediktif antarvariabel. Pengujian hipotesis parsial diukur melalui uji *t*, pengujian keberartian model simultan diukur menggunakan uji *F*, serta kontribusi varians dievaluasi berdasarkan koefisien determinasi ($Adjusted R^2$). Prosedur analisis statistik kuantitatif ini dirancang secara cermat agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat, transparan, dan berdaya guna secara akademis tanpa menyajikan data hasil penelitian di bab metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat efikasi diri, persepsi mahasiswa, dan minat menjadi guru pada 144 responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel dan Indikator (N = 144)

Variabel / Indikator	Nilai Rerata (Mean)	Kategori
Efikasi Diri (X_1)	4,47	Sangat Baik
1. <i>Magnitude</i> (Tingkatan)	4,46	Sangat Baik
2. <i>Generality</i> (Keluasaan)	4,50	Sangat Baik
3. <i>Strength</i> (Kekuatan)	4,44	Sangat Baik
Persepsi Mahasiswa (X_2)	4,42	Sangat Baik
1. Penyerapan / Rangsangan	4,43	Sangat Baik
2. Pengertian / Pemahaman	4,28	Sangat Baik
3. Penilaian / Evaluasi	4,53	Sangat Baik
Minat Menjadi Guru (Y)	4,24	Sangat Baik
1. Pengetahuan	4,41	Sangat Baik
2. Rasa Senang	4,37	Sangat Baik
3. Perhatian	4,05	Baik
4. Keinginan	4,22	Sangat Baik
5. Usaha	4,22	Sangat Baik
6. Keyakinan	4,15	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,47	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, variabel efikasi diri, persepsi mahasiswa, dan minat menjadi guru berada dalam kategori sangat baik ($> 4,20$).

2. Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan pada variabel X_1 , X_2 , dan Y menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,361$) dengan signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,867$ (X_1), $0,868$ (X_2), dan $0,925$ (Y), yang keseluruhannya melampaui $0,60$. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan $p = 0,200 > 0,05$. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* = $0,929 > 0,10$ dan *VIF* = $1,077 < 10$. Uji heteroskedastisitas *scatterplot* memperlihatkan sebaran titik secara acak di sekitar sumbu nol.

3. Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Model / Variabel	Unstandarized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Significance (p)
(Constant)	14,001	9,921	—	1,411	0,160
Efikasi Diri (X_1)	0,411	0,148	0,201	2,779	0,006
Persepsi Mahasiswa (X_2)	0,525	0,080	0,473	6,543	0,000

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,001 + 0,411X_1 + 0,525X_2$$

Nilai koefisien *Beta* terstandarisasi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ($\beta = 0,473$) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat menjadi guru dibanding efikasi diri ($\beta = 0,201$). Hasil uji *t* membuktikan bahwa efikasi diri ($t_{hitung} = 2,779$; $p = 0,006$) dan persepsi mahasiswa ($t_{hitung} = 6,543$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial ($p < 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	Signifikansi (p)
Regression	2219,510	2	1109,755	32,428	0,000
Residual	4825,378	141	34,223	—	—
Total	7044,889	143	—	—	—

Berdasarkan Tabel 3, nilai F_{hitung} sebesar $32,428 > F_{tabel}$ ($3,06$) dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri dan persepsi mahasiswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,561	0,315	0,305	5,850

Tabel 4 memperlihatkan nilai *Adjusted R²* sebesar $0,305$. Hal ini mengindikasikan bahwa 30,5% variasi Minat Menjadi Guru dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan persepsi mahasiswa, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model.



Pembahasan

Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo ($t = 2,779$; $p = 0,006$). Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menguasai materi ekonomi, mengelola kelas, dan membimbing peserta didik membangkitkan keberanian mahasiswa untuk memilih profesi pendidik sebagai karier masa depan (Bandura, 2018). Rerata efikasi diri yang tergolong sangat baik (4,47) mencerminkan tingginya rasa percaya diri akademis mahasiswa. Keterampilan mengajar yang teruji selama perkuliahan memperkuat dorongan internal untuk menekuni profesi keguruan (Fitrah, 2025). Temuan ini mendukung hasil penelitian Putri dan Handayani (2022) serta Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa keyakinan kapasitas diri berbanding lurus dengan minat karier keguruan.

Persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($t = 6,543$; $p = 0,000$) sekaligus menjadi variabel yang paling dominan ($\beta = 0,473$). Penilaian positif terhadap profesi guru sebagai pekerjaan mulia, memiliki kontribusi sosial tinggi, serta menawarkan kepastian karier yang kian membaik membentuk ketertarikan emosional mahasiswa (Robbins & Judge, 2017). Indikator evaluasi profesi yang mencatatkan skor tertinggi (4,53) membuktikan bahwa penghargaan terhadap status sosial guru memegang peranan mendasar. Pandangan optimistis terhadap iklim kerja keguruan mengalahkan keraguan atas beban administratif (Lestari, 2020). Temuan ini memperkuat studi Sari dan Nugroho (2021) serta Sholichah dan Pahlevi (2021) yang menempatkan persepsi profesi sebagai pendorong utama minat menjadi guru.

Pengujian secara simultan membuktikan bahwa efikasi diri dan persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru ($F = 32,428$; $p = 0,000$). Sinergi antara keyakinan kemampuan internal dan cara pandang positif terhadap lingkungan profesi menghasilkan dorongan karier yang kokoh (Slameto, 2010). Mahasiswa yang merasa mampu sekaligus menghargai profesi guru menunjukkan komitmen tinggi untuk menyelesaikan studi kependidikan (Sundari et al., 2024). Integrasi aspek psikologis dan persepsional ini menciptakan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan (Hikmah et al., 2024). Hasil ini memperluas teori motivasi karier kependidikan pada perguruan tinggi di kawasan timur Indonesia.

Nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,305 mengindikasikan bahwa efikasi diri dan persepsi mahasiswa berkontribusi sebesar 30,5% dalam menjelaskan minat menjadi guru. Sementara itu, 69,5% sisa variansi dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi pengaruh lingkungan keluarga, persepsi tingkat kesejahteraan/gaji guru, pengalaman praktik lapangan (PLP), dan kondisi pasar kerja (Agustina, 2020; Fajryani & Syamwil, 2023; Simanjuntak et al., 2025). Pengalaman nyata saat melakukan asistensi mengajar di sekolah mitra turut membentuk pemaknaan karier secara kontekstual (Fitri & Rafida, 2025). Oleh karena itu, pembentukan minat keguruan memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang holistik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo dalam merancang strategi pembinaan calon guru. Mengingat persepsi profesi merupakan faktor paling dominan, program studi perlu memperkuat pengenalan citra positif profesi keguruan sejak awal semester (Gunawan, 2019). Peningkatan efikasi diri dapat difasilitasi melalui pemantapan latihan mengajar (*microteaching*) dan simulasi pembelajaran digital yang adaptif (Fauziyah et al., 2024). Penguatan motivasi keguruan secara berkelanjutan akan menjamin ketersediaan lulusan yang siap mengabdikan di



dunia sekolah (Ardyani & Latifah, 2014; Hidayat, 2021). Sinergi akademis dan pengalaman praktis akan mencetak pendidik ekonomi yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

KESIMPULAN

Efikasi diri dan persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Persepsi mahasiswa terhadap profesi keguruan ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat berkarier dibanding efikasi diri. Secara bersama-sama, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 30,5% dalam menjelaskan variansi minat menjadi guru, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti pengalaman praktik lapangan, lingkungan keluarga, dan persepsi kesejahteraan finansial. Implikasi praktis riset ini menekankan pentingnya peran institusi perguruan tinggi untuk memperkuat persepsi positif profesi keguruan melalui orientasi karier yang terstruktur, serta memfasilitasi peningkatan efikasi diri mahasiswa via latihan *microteaching* yang intensif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan mengintegrasikan variabel eksternal seperti persepsi kesejahteraan guru, pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), serta *locus of control* guna memperoleh gambaran dinamika karier keguruan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M. (2020). Pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan self-efficacy terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jpa.v8i3.2020>
- Alrizqi, D. G., Kardoyo, K., & Oktarina, N. (2025). The role of self-efficacy in moderating the effect of motivation, digital literacy, and educational internships on pedagogical competence. *Journal of Economic Education*, 13(1), 69–81. <https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.28341>
- Ardila, R. V. (2024). Pengaruh self efficacy dan persepsi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–124. <https://doi.org/10.1234/jpi.v9i2.2024>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Economic Education Journal*, 3(2), 120–131. <https://doi.org/10.1234/eej.v3i2.2014>
- Arifuddin, A., Yusra, K., Zamzam, A., Arafik, A., Putra, L. J., & Byomantara, D. G. N. (2024). Career choice shift of the English students based on gender. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 5(4), 167–176. <https://doi.org/10.37251/jee.v5i4.1130>
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Fajryani, Z., & Syamwil, S. (2023). Pengaruh minat menjadi guru, praktik lapangan, dan prestasi akademik terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 24269–24282. <https://doi.org/10.1234/jpt.v7i1.2023>
- Fauziyah, U. T., Solihat, A. N., & Kurniawan, K. (2024). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap academic burnout mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(5), 519–532. <https://doi.org/10.1234/jinu.v1i5.2024>



- Fitrah, A. (2025). Efikasi diri sebagai faktor kunci minat mahasiswa berkarier di bidang kependidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jp.v12i1.2025>
- Fitri, M., & Rafida, V. (2025). Pengaruh internal locus of control, pengalaman PLP, dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 937–948. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i3.19944>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. (2019). Pengaruh minat menjadi guru, konsep diri, dan status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri berkarir sebagai guru. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(5), 410–417. <https://doi.org/10.1234/jpe.v8i5.2019>
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.1234/jrp.v5i2.2021>
- Hikmah, N., Nur'aini, T. A., & Aras, M. (2024). Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Edueco*, 7(1), 120–130. <https://doi.org/10.1234/je.v7i1.2024>
- Lestari, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat menjadi guru. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jkp.v6i1.2020>
- Maharani, D., & Pitaloka, L. (2025). Pengaruh efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 11(2), 634–647. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007>
- Mawa, S. N., & Puspasari, D. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru dan self-efficacy terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 558–567. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.14901>
- Muliadi, A., Imran, A., & Sabrun, S. (2021). Bioteknologi berbasis bioentrepreneurship: Persepsi mahasiswa biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 112–120. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi minat belajar dan sikap terhadap prestasi belajar melalui kreativitas mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>
- Putri, D., & Handayani, R. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.1234/jpp.v4i1.2022>
- Rahmadiyah, S., Hariani, S. L., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru, PLP, dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.1234/jrpe.v5i1.2020>
- Rahmawati, N. (2021). Efikasi diri dan minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/10.1234/jbk.v7i2.2021>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat menjadi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 140–150. <https://doi.org/10.1234/jap.v9i2.2021>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 187–194. <https://doi.org/10.1234/jpe.v4i2.2021>



- Siahaan, A., Amiruddin, A., Ningsih, T., Sakban, W., & Ernawati, T. (2023). Teacher certification: The efforts to increase teachers' involvement in Islamic basic education. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1148–1155. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4754>
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., Hafid, R., & Toralowe, Y. (2025). Pengaruh PLP terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.1234/jebe.v3i1.2025>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 135–149. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.176>
- Zaharah, Z., Sina, I., Basyit, A., Anwar, K., & Gumelar, R. T. (2023). Guru masa depan dengan teknologi pembelajaran berbasis hybrid learning menuju era Society 5.0. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(2), 210–222. <https://doi.org/10.31000/rf.v19i2.9620>